

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan pribadi yang mempunyai karakter unik. Sesuai dengan keunikan dan perkembangan usia dini, penyelenggara pendidikan disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan anak. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek – aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda – benda dalam lingkungan hidupnya. Sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan sebagai persiapan sebelum jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memiliki jenjang rentang usia 0 – 6 tahun, pada jenjang tersebut semua potensi anak berkembang dengan sangat cepat.

Menurut Harun al Rasyid mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan pada anak usia dini sebagai periode yang penting dalam membangun sumber daya manusia dan periode ini hanya datang sekali serta tidak dapat diulang lagi sehingga stimulasi dini adalah salah satu pendidikan yang mutlak diperlukan.¹ Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi.²

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek. Oleh karena itu pendidikan bagi anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 42.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, 21.

seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.³ Selain itu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus. Maka secara umum tujuan pendidikan usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Pendidikan anak usia dini dapat membentuk karakter, dan pendidikan karakter akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan ada kesinambungan dan keharmonisan. Pendidikan karakter juga melibatkan semua pihak, baik rumah tangga, keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Karena pendidikan merupakan upaya pembinaan dan pengembangan berbagai aspek kepribadian yang memotivasi dan mempengaruhi kesadaran, keinginan dan tanggung jawab. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.⁵ Jika pendidikan tentang nilai – nilai, keyakinan (agama), akhlak, serta pengetahuan sudah diterapkan dalam keluarga sejak dini, maka anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang sehat, beriman, berilmu, dan beramal shaleh.⁶

Dalam tumbuh kembang anak usia dini membutuhkan interaksi terhadap lingkungannya sehingga keterampilan berbahasa pun dibutuhkan selain pendidikan karakter. Karena kemampuan berbahasa seorang anak digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budayanya. Perkembangan bahasa pada anak merupakan hasil pengolahan dari lingkungan. Selama ini anak-anak memperoleh bahasa dari pengalaman yang mereka dengar, dan memiliki kosa kata bahasa lisan yang dapat diukur (sekitar 2.500 hingga diatas 12.000 kata).

³ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 17.

⁴ Suyadi, Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, 17.

⁵ Didi Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 94.

⁶ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 26.

Kemampuan bahasa yang dimiliki anak akan digunakan untuk berpartisipasi secara efektif dalam interaksi sosial. Sehingga penting bagi guru untuk mengetahui kebutuhan anak dalam kemampuan berbahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang aktif terhadap anak dengan baik dan benar dapat merangsang keterampilan berbahasa mereka. Seorang guru juga harus mengetahui perbedaan yang dialami anak dalam memperoleh bahasa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita adalah metode yang sangat menyenangkan dan menarik bagi anak. Sehingga metode yang dipilih dalam mengembangkan bahasa anak adalah metode bercerita. Dengan bercerita, guru dapat merangsang kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata. Melalui kegiatan bercerita secara tidak langsung anak diajarkan perbendaharaan kata dan melatih memahami struktur kalimat yang lebih kompleks.

Ada beberapa indikator perkembangan nilai – nilai agama Islam, moral dan bahasa bagi usia kelompok B (5 – 6 tahun) yang harus di capai dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, yakni :⁷

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5 – 6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Nilai – nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan

⁷ Permendikbud RI, “137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”, (14 Oktober 2014).

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
<p>B. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat di RA Karmaini Jekulo Kudus yaitu ketika berdoa' a anak belum bisa bersikap baik, ketika berbicara kurang sopan terhadap guru, terdapat juga anak yang mengambil uang jajan. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang perkembangan nilai agama Islam, moral dan bahasa pada anak usia dini.

Penelitian dalam nilai agama Islam, nilai moral difokuskan pada sikap jujur, penolong, rendah hati, bertanggung jawab dan mempercayai ada-Nya Tuhan. Sedangkan dalam perkembangan bahasa yang diteliti lebih fokus pada berbicara (mengungkapkan bahasa) dan menyimak (memahami bahasa). Berbicara adalah kemampuan anak untuk

mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun, perasaan. Sedangkan menyimak adalah kegiatan mendengar suatu informasi dengan penuh perhatian dan pemahaman.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang didapat akan disoroti lebih khusus dan sesuai dengan titik kajian, sehingga fokus penelitian dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dari apa yang akan dikehendaki. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian pada implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama moral dan bahasa.

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 maka aspek perkembangan bahasa yang akan dikembangkan meliputi memahami cerita, memahami perintah dan aturan, menceritakan kembali, serta menjawab pertanyaan⁸. Selanjutnya nilai agama Islam, nilai moral yang difokuskan meliputi mempercayai ada-Nya Tuhan, berperilaku jujur, penolong, sopan, dan bertanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Dengan meneliti latar belakang yang telah disebutkan di atas, ada beberapa pokok pikiran yang dapat dipakai sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus?
2. Bagaimana kendala implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus?
3. Bagaimana solusi implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus?

⁸ Permendikbud RI, “137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”, (14 Oktober 2014).

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus.
3. Untuk menemukan solusi yang di hadapi dalam implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus?.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dan memberikan motivasi dan inspirasi positif bagi para peneliti untuk mengembangkan kajian dan penelitian serupa.
 - b. Diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi RA

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yang mampu mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi praktisi dalam menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa dalam pengembangan pengalaman belajar anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru, sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya. Selain itu, peneliti yang selanjutnya juga dapat mengembangkan, sehingga metode bercerita memiliki kontribusi dalam mensukseskan proses pembelajaran dan juga dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang masalah adalah problem yang didapat untuk melaksanakan penelitian. Masalah/problem yang muncul dalam penelitian lalu difokuskan agar masalah tidak melebar dari apa yang diinginkan. Setelah penelitian fokus pada salah satu permasalahan lalu peneliti membuat rumusan masalah.

Rumusan masalah adalah pernyataan peneliti yang disusun berdasarkan masalah yang timbul dan dari masalah tersebut dapat dicari jawabannya. Tahap selanjutnya terdapat tujuan penelitian ketika sedang meneliti suatu masalah. Dengan adanya tujuan penelitian dapat memberikan informasi baru, menerangkan, memprediksi, dan mengontrol masalah agar tidak berubah – ubah.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori terkait judul tugas akhir, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Bab II mengandung teori – teori yang mendukung permasalahan yang akan diteliti. Setelah teori di dijelaskan maka tahap berikutnya melihat penelitian terdahulu yang permasalahannya hampir sama dengan apa yang akan diteliti. Sehingga dari penelitian terdahulu peneliti mampu

mendapat kesimpulan bersifat sementara. Lalu peneliti dapat membuat kerangka berfikir. kerangka berfikir merupakan konsep bagaimana teori – teori saling berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Pada bagian ini penelitian yang dipilih berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus.

Setting penelitian dimaksudkan adalah tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian. Usai mendapatkan di mana penelitian akan dilaksanakan selanjutnya memilih subyek yang akan diteliti. Tahap berikutnya memilih sumber data untuk mendapatkan data penelitian secara valid. Lalu peneliti akan berlanjut untuk membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data apa saja yang diperlukan.

Instrumen penelitian setelah disusun maka peneliti memilih teknik dalam pengumpulan data. Karena ini penelitian kualitatif teknik yang dipilih melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa gambar maupun berkas/file. Dalam penelitian kualitatif jika sudah menentukan teknik saat pengumpulan data maka data tersebut harus diuji keabsahan datanya. Sehingga data yang valid melalui proses uji kredibel, validitas eksternal, realibilitas, dan obyektifitas.

Setelah melalui tahap keabsahan data maka tahap selanjutnya yaitu teknik analisis data. Teknik tersebut dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Hasil penelitian berisi uraian atau deskripsi mengenai makna atau fenomena yang diperoleh dari proses kinerja yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti didasarkan atas hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Dari kesimpulan yang dihasilkan tersebut peneliti dimungkinkan dapat menyampaikan saran – saran kepada pihak terkait, agar dapat dijadikan pedoman penelitian pada masa yang akan datang.

